

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Sementara itu dalam penjabaran pengertian, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Hal ini mencakup tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia seseorang dan seluruh kehidupannya baik dalam kedudukannya pribadi maupun sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, bangsa dan bernegara. Menyikapi penjabaran pendidikan diatas, mutu sebuah pendidikan merupakan penentu dari keberhasilan pencapaian tujuan sebuah pendidikan.

Upayapeningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru yang melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan khususnya bagi siswa didik dalam menerima proses

pembelajaran di dalam kelas. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 diatas serta menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman, proses sebuah pendidikan di sekolah haruslah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Diharapkan seorang guru dapat memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Yang seringkali menjadi permasalahan dalam sebuah pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang hanya berpusat dari guru saja. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru tersebut menjadikan guru lebih berperan aktif sedangkan siswa pasif. Hal tersebut membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk menyalurkan berbagai kreativitas dan kemampuannya dalam menyerap pembelajaran dengan ruang gerak siswa yang semakin terbatas. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat dan menghafal pelajaran yang diterimanya didalam kelas. Hal tersebut membuat siswa semakin jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang diterimanya di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap pembelajaran yang disampaikan yang ditandai dengan adanya upaya siswa untuk meninggalkan pembelajaran seperti contohnya dengan mencarialasan untuk permisi keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal guru mestinya lebih bersikap kreatif dan inovatif dalam menerapkan variasi atau model, teknik, serta strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terwujudnya intrasi edukatif.

Pada sisi lain, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi minat, potensi, kecerdasan serta kemampuan yang berbeda dalam menangkap pelajaran yang di terimanya. Dari keberagaman ini, seorang guru hendaknya mampu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswanya dan berupaya mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap perencanaan pembelajaran di sekolah dasar dapat tercapai dengan baik.

Salah satu pembelajaran yang disampaikan di Sekolah Dasar adalah Pelajaran Bahasa Indonesia. Sama seperti pelajaran lainnya, pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam memahaminya. Hal ini dikarenakan Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang tidak hanya berisi konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat penalaran. Seorang guru diuntut untuk bisa menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswanya agar materi pelajaran bahasa Indonesia dapat mudah dimengerti oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Penulis di SDN Tanjung Rahu Kec.Kerajaan Kab.Pakpak Bharat bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa termasuk tergolong sangat rendah dan belum sesuai dengan kriteri ketuntasan minimal (KKM). Adapun KKM yang di tetapkan oleh pihak sekolah untuk Pelajaran Bahasa Indonesia adalah nilai 70. Sementara dari hasil ulangan/ formatif siswa diperoleh hanya 10 dari 26 orang siswa yang memenuhi

kriteria ketuntasan minimal atau sekitar 38,46% yang sudah mencapai KKM. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia ada berbagai Metode atau Strategi Pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan kesempatan bagi guru untuk mengelola pembelajaran didalam kelas dengan melibatkan seluruh siswa untuk lebih aktif dalam bertanya jawab dalam tugas yang di berikan kepada siswa. Model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia tersebut diatas. Berdasarkan pengamatan penulis, penyampaian pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah disampaikan dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang lebih kreatif, menarik dan tepat agar terjadi peningkatan minat pada siswa didik terhadap materi Pelajaran Bahasa Indonesia yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar Tanjung Rahu Kec. Kerajaan Kab. Pakpak Bharat. Pada penelitian tersebut penulis berupaya meneliti salah satu Model Pembelajaran dalam Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dengan judul:” **Upaya meningkatkan minat belajar siswa pokok bahasan mendengarkan teks bacaan menggunakan Model Contextual Teaching Learning (CTL) di kelas IV**

SD Negeri Tanjung Rahu Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2015/2016 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah :

1. Minat Belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Tanjung Rahu Kec. Kerajaan Kab. Pakpak Bharat rendah.
2. Hasil pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Tanjung Rahu Kec. Kerajaan Kab. Pakpak Bharat ?
3. Guru kurang melibatkan siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
4. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Tanjung Rahu Kec. Kerajaan Kab. Pakpak Bharat.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah skripsi ini adalah : “Upaya meningkatkan minat belajar siswa pokok bahasan mendengarkan teks bacaan menggunakan Model Contextual Teaching Learning (CTL) di kelas IV SD Negeri Tanjung Rahu Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2015/2016 “.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Tanjung Rahu Kec Kerajaan Kab Pakpak Bharat T.P 2014/2015

E. Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan salah satu hal yang perlu di perbaiki adalah cara belajar yang salah serta kemampuan guru dalam hal menerapkan Metode Pembelajaran yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model yang tepat pada saat proses belajar mengajar. Atas dasar hal tersebut upaya yang dilakukan dalam hal peningkatan aktifitas dan motivasi siswa belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*(CTL). Model pembelajaran ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dengan rancangan pengajaran, menyampaikan isi materi pelajaran dan memudahkan proses belajar dan mengajar. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar serta rasa kebersamaan.

Dalam Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) guru membentuk beberapa kelompok kecil dalam kelas. Setiap kelompok memiliki anggota berjumlah sekitar 4-5 orang siswa. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda beda sehingga setiap anggota kelompok harus lebih berperan aktif dalam berdiskusi di kelompoknya masing-masing sehingga jika guru memanggil salah satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas, jika

kelompok itu tidak bisa menjelaskan hasil diskusi mereka di depan kelas maka sanksinya adalah kelompok itu mendapat nilai yang rendah. Nilai tersebut akan menjadi motivasi bagi kelompok sehingga mereka semakin lebih aktif dalam kelompoknya masing-masing dalam memecahkan materi diskusi mereka, setiap anggota kelompok harus memiliki keberanian berbicara di depan kelas mengemukakan hasil diskusi kelompok mereka tentang materi yang di bahas di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model Contextual Teaching Learning (CTL) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pokok bahasan mendengarkan teks bacaan di kelas IV SD Negeri Tanjung Rahu Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :Untuk mengetahui minat belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Tanjung Rahu Kec. Kerajaan Kab. Pakpak Bharat dengan Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL).

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk guru yaitu menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran

Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Tanjung Rahu Kec. Kerajaan Kab. Pakpak Bharat.

2. Untuk Kepala Sekolah sebagai bahan masukan di SDN Tanjung Rahu dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebagai salah satu cara yang lebih Efektif dan Efisien dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk siswa, yaitu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.